

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jagung (*Zea mays L.*) merupakan salah satu tanaman pangan dunia yang terpenting, selain gandum dan padi. Jagung juga merupakan sumber karbohidrat utama di Amerika Tengah, Amerika Selatan serta Amerika Serikat. Penduduk beberapa daerah di Indonesia juga menggunakan jagung sebagai pangan pokok.

Kebutuhan jagung saat ini mengalami peningkatan produksi, dilihat dari permintaan pasar domestik ataupun internasional yang sangat besar untuk kebutuhan pangan dan pakan. Jagung banyak digunakan industri makanan, minuman, kimia, dan farmasi. Pemanfaatan jagung sebagai bahan baku industri akan memberi nilai tambah bagi usahatani komoditas tersebut. Pada Industri makanan jagung dapat diolah menjadi tepung jagung, beras jagung, dan makanan ringan. Jagung dapat pula diproses menjadi minyak goreng, margarin, dan formula makanan. Pemanfaatan jagung dalam penyediaan bahan pakan berbentuk biji utuh.

Jagung adalah tanaman yang dapat tumbuh di hampir semua jenis lahan, mulai dari dataran tinggi hingga dataran rendah. Untuk mendukung peningkatan hasil produksi tanaman jagung hal yang dapat dilakukan adalah pengoptimalisasian lahan untuk pertanaman jagung. Salah satu syarat pokok dalam pembangunan pertanian adalah peningkatan produksi pertanian, melalui peningkatan efisiensi produksi pertanian dengan cara memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang tersedia secara efisien, efektif, dan selektif, dengan tujuan agar meningkatkan produksi hasil pertanian dapat optimal. Salah satunya adalah dengan pemanfaatan lahan yang telah di tanami sawit dan umur sawit masih muda atau sawit masih berada di tahap TBM (Tanaman Belum Menghasilkan).

Pemanfaatan lahan sawit TBM untuk pertanaman jagung yaitu dengan cara melakukan sistem pertanaman sela. Pola tanam sela adalah suatu bentuk pola tanam polykultur (campuran) yang dilakukan antara jenis tanaman semusim dengan tanaman tahunan. Sistem ini biasanya dilakukan pada tanaman perkebunan atau tanaman kehutanan, misalnya perkebunan kelapa sawit, karet atau jati. Pada sistem ini tanaman semusim ditanam sewaktu tanaman tahunan

masih kecil dan belum produktif, pada tanaman sawit sendiri dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan sela-sela antar barisan dan antar tanaman sawit untuk menanam jagung. Lahan sela tersebut dapat di tanami mulai TBM 0 sampai TBM 4. Selama 4 tahun petani dapat melakukan pertanaman jagung sebanyak 8 kali, hal ini dapat menambah penghasilan bagi petani dan mampu meningkatkan produksi jagung. Meski dalam satu lahan kelapa sawit terdapat tanaman jagung, tanaman jagung tidak mengganggu produktivitas kelapa sawit. Karena pupuk dari jagung juga akan terserap oleh kelapa sawit, sehingga kelapa sawit akan menjadi subur, kemudian sisa-sisa dari tanaman jagung, nantinya dapat menjadi bahan organik untuk tanaman kelapa sawit sehingga dapat menunjang pertumbuhan kelapa sawit.

Petani di Kecamatan Selesai, Kabupaten Langkat adalah salah satu Kecamatan yang telah berhasil dalam usaha tani untuk tanaman sela yaitu petanaman jagung yang berintegrasi dengan kelapa sawit. Pemanfaatan Lahan sawit TBM di Kecamatan Selesai akan berbeda tergantung dari peran serta, kontribusi yang diberikan petani. Peran serta petani dapat berupa partisipasi petani agar pemanfaatan lahan sawit TBM dapat tepat sasaran dan terus bermanfaat. Dengan demikian keberhasilan pertanaman tanaman sela jagung tidak terlepas dari partisipasi petani yang berada di Kecamatan Selesai yang sebagian petani telah melakukan pertanaman tanaman sela jagung sawit tersebut.

Petani sawit di Kecamatan Selesai banyak yang berperan aktif dalam pemanfaatan lahan sela ini, dengan kemungkinan umur yang masih produktif petani masih memiliki kemampuan dan kesanggupan dalam melakukan pertanaman tanaman sela itu sendiri. selain karakteristik petani terkait umur, pendidikan petani di Kecamatan Selesai juga akan mempengaruhi petani dalam ikut berperan dalam pertanaman tanaman sela jagung, karena hal ini akan membantu petani dalam pemahaman serta pengembangan pola pikir petani dalam mengembangkan usaha taninya.

Petani juga kemungkinan termotivasi dalam melakukan pertanaman tanaman sela karena petani berharap dapat mempertahankan dan meningkatkan taraf hidup keluarganya. Serta untuk mendukung perkembangan usahatannya mulai mencari informasi dari media-media informasi seperti televisi, radio, atau media

cetak seperti koran, brosur atau media lainnya. Selain dari media informasi petani juga sering berkomunikasi dengan PPL, petugas pemerintah ataupun tokoh masyarakat lainnya. Sehingga petani memiliki kepercayaan diri dalam melakukan pertanaman tanaman sela jagung, melalui pemahaman yang telah didapat dari sumber-sumber informasi untuk mendukung kegiatan pertanaman tanaman sela tersebut.

Partisipasi petani dalam pertanaman tanaman sela jagung sawit adalah dengan ikut terlibat langsung baik fisik maupun mental yang dituangkan dalam pelaksanaan kegiatan usaha taninya. Keterlibatan petani/masyarakat merupakan kunci penting dalam keberhasilan pertanaman tanaman sela jagung sawit. Tanpa adanya peran petani tentunya lahan TBM sawit tidak akan bermanfaat untuk pertanaman jagung di sela tanaman kelapa sawit. Tinggi rendahnya peran petani dalam pemanfaatan lahan sawit TBM sangat tergantung dari tingkat partisipasi petani sebagai pelaku usaha tani.

Berdasarkan uraian tentang keadaan di Kecamatan Selesai ini menimbulkan minat dan ketertarikan penulis untuk mengkaji "*Partisipasi Petani Dalam Pertanaman Tanaman Sela Jagung pada Lahan Kelapa Sawit TBM (Tanaman Belum Menghasilkan) di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat*" peneliti tertarik untuk mengkaji seberapa besar tingkat partisipasi petani dalam melakukan pertanaman tanaman sela jagung dan apakah ada faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi petani dalam pertanaman tanaman sela jagung dengan kelapa sawit tersebut, sehingga dapat merancang rencana tindak lanjut.

B. Rumusan Masalah

1. Seberapa besar tingkat partisipasi petani dalam pertanaman tanaman sela jagung pada lahan kelapa sawit TBM (Tanaman Belum Menghasilkan) di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat.
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi petani dalam pertanaman tanaman sela jagung pada lahan kelapa sawit TBM (Tanaman Belum Menghasilkan) di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat.

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui tingkat partisipasi petani dalam pertanaman tanaman sela jagung pada lahan kelapa sawit TBM (Tanaman Belum Menghasilkan) di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor (Karakteristik petani, kekosmopolitan, motivasi, serta kepercayaan diri dari petani) yang mempengaruhi partisipasi petani dalam pertanaman tanaman sela jagung pada lahan kelapa sawit TBM (Tanaman Belum Menghasilkan) di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat.

D. Manfaat

1. Pengkajian ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sain Terapan di Politeknik Pembangunan Pertanian.
2. Pengkajian ini dapat dijadikan bahan informasi dan referensi tentang petani dalam pertanaman tanaman sela jagung pada lahan kelapa sawit TBM (Tanaman Belum Menghasilkan) di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat.
3. Pengkajian ini dapat dijadikan bahan informasi dan referensi tentang partisipasi petani dalam pertanaman tanaman sela jagung pada lahan kelapa sawit TBM (Tanaman Belum Menghasilkan) di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat.
4. Pengkajian ini dapat menjadi landasan dalam mengambil dan menentukan kebijakan tentang kebutuhan Saprodi usahatani jagung sebagai tanaman sela pada lahan kelapa sawit TBM.